

MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MENTAL ACTIVITIES LEARNING* PADA SISWA KELAS X-KI-5 SEMESTER GANJIL DI SMK NEGERI 3 MADIUN, KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

ARI DYAH WAHYU PURWANINGSIH, S.Pd.

SMK Negeri 3 Madiun, Kota Madiun

ABSTRAK

Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai teknik atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, di samping itu siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber Matematika, pada siklus I dinyatakan 60,85 (60,85%) **dinyatakan belum tuntas**. Dan perlu diadakan kegiatan pada **siklus ke II**. Sedangkan pada **Siklus II** Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* secara rata rata sebesar 82,97 (82,97%). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II dinyatakan 82,97 (82,97%) **dinyatakan tuntas**. Melalui Penerapan metode pembelajaran *Mental Activities Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat Mengefektifitaskan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Mental Activities Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil atau Tuntas.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Matematika, Metode Pembelajaran *Mental Activities Learning*

PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan Mengefektifitaskan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi).

2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Mental Activities Learning*

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5).

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2000: 5).

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4).

Teknik *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi). Menurut Sund *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Menurut Djamarah (2002: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas X-KI-5 Semester Ganjil di SMK Negeri 3 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rencana Tindakan

Refleksi Awal. Kegiatan refleksi awal ini merupakan gambaran situasi berdasarkan catatan guru yang terlibat dalam penelitian ini. Dari gambaran situasi tersebut akan muncul berbagai masalah dalam KBM. Cara mengatasi masalah yang muncul merupakan optimalisasi pembelajaran Matematika. Pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru Mengefektifitaskan kemampuan pemahaman materi pembelajaran Matematika pada siswa Kelas X-KI-5 dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai teknik pembelajaran.

Perencanaan. Pada siklus I yang dibahas adalah: Pertemuan I (2 x 45 menit), Standar

Kompetensi (TIU) : Barisan Dan Deret Tak Hingga, Kemampuan Dasar: (Kompetensi Dasar) : 1) Dapat mendefinisikan pengertian Barisan Dan Deret Tak Hingga. 2) Barisan Dan Deret Tak Hingga. 3) perubahan Barisan Dan Deret Tak Hingga. 4) Dapat menyebutkan subjek Barisan Dan Deret Tak Hingga 5) Dapat mengenal hal-hal yang berkaitan dengan Barisan Dan Deret Tak Hingga.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran pertama, selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran/untuk mencapai tujuan pembelajaran kedua.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dan jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I. Kolaborator yang dilibatkan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah guru Mata Pelajaran Matematika, serta siswa tempat guru melaksanakan tindakan kelas. Guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disisipkan. Data dapat diperoleh dari hasil observasi dan jawaban siswa dari kuesioner yang disebutkan di kelas setelah KBM berlangsung. Hasil data yang diperoleh diharapkan dapat dianalisis secara kualitatif agar dapat menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Refleksi. Kegiatan refleksi melibatkan guru sebagai subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian. Kegiatan ini diawali dengan memeriksa hasil observasi. Pemeriksaan dilakukan oleh guru secara bersama-sama. Hasil kuesioner siswa serta hasil test yang diperoleh siswa juga merupakan hasil refleksi yang akan dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu : 1) Absensi kehadiran siswa. 2) appresepsi dan motivasi. 3) Kegiatan inti setiap kelompok mempelajari materi sesuai pembagian topik. 4) Guru mengadakan pengamatan selama jalannya sekaligus melaksanakan penilaian jalannya. 5) Guru memberi tugas

kepada siswa membaca materi sesuai dengan topik masing – masing untuk menindak lanjutinya di minggu berikutnya.

Instrumen Penelitian

- a. Pembuatan daftar kelompok dan nama siswa.
- b. Membuat alat evaluasi
- c. Membuat tabel pengamatan dengan kriteria aktif dan perhatian baik, cukup, kurang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guru sebagai peneliti sekaligus melakukan tindakan di dalam kelas, yang terdiri dari guru-guru Kelas X-KI-5 Semester Ganjil di SMK Negeri 3 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020, yang merupakan guru Matematika. Tindakan dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi).
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat

rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub materi pelajaran dengan Barisan Dan Deret Tak Hingga yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Siklus I

Perencanaan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada kompetensi dasar 2 (Kd 2) tentang Kompetensi Dasar Menentukan Barisan Dan Deret Tak Hingga Matematika kegiatan ini diawali dengan pretes dan pertanyaan untuk memotifasi siswa kaitannya dengan penguasaan materi Kompetensi Dasar Menentukan Barisan Dan Deret Tak Hingga Matematika yang akan dilaksanakan, Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) yang sudah terbagi kelompok dan anggotanya. Guru juga mengamati jalannya dan memperjelas pokok bilamana ada kurang jelasnya materi pelajaran itu, kepada kelompok yang bertanya. Disamping itu Guru juga mencari kelemahan – kelemahan apa yang terjadi dalam menggunakan Strategi Pembelajaran tersebut. Bilamana belum selesai memecahkan masalah dalam, akan dilanjutkan pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan. Memberi tugas mengerjakan soal – soal (freetest). Penelitian tindakan kelas ini, menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) dan membagi kelompok masing – masing kelompok terdiri 4 - 5 siswa sebanyak sembilan kelompok dan masing – masing kelompok diberi tugas sendiri – sendiri untuk dikan. Setelah selesai, siswa yang nomor urutnya sama pada kelompok membentuk kelompok baru yang terdiri 4 - 5 siswa setiap kelompok, sehingga berjumlah 7 kelompok.

Pengamatan. Selama berlangsungnya ada beberapa hambatan antara lain : 1) Ada

sebagian siswa yang belum memiliki buku sumber. 2) Ada sebagian siswa yang belum mengerti kepanjangan istilah – istilah terkait Kompetensi Dasar Menentukan Barisan Dan Deret Tak Hingga Matematika. 3) Sedikit terganggu adanya siswa yang terlambat masuk (karena PTK jam ke 1 – 2). 4) Ada anggota kelompok yang menghilangkan hasil (kelompok3). 5) Ada anggota yang berbicara (berbicara diluar topik). 6) Ada siswa yang menerima (mengoprasikan) HP.

Refleksi : 1) Waktu yang disediakan tidak cukup untuk penelitian tindakan kelas karena menjelaskan jalannya dan konsep. 2) Suasana agak sedikit tegang dan terkesan kaku, hal ini dikarenakan adanya kolaborator yang masih asing bagi siswa, sehingga ada beberapa siswa memperhatikan kolaborator.

Berdasarkan pengamatan disarankan : a) Agar Guru Mengefektifitaskan kemampuan mengajar dengan cara memberikan konsep – konsep dengan cara yang mudah agar siswa cepat mengerti. b) Guru harus membawa media berupa gambar atau foto atau slide sesuai dengan Kd-nya. c) Kehadiran kolobarator harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa sehingga siswa tidak merasa diawasi.

Siklus II

Perencanaan : 1) Merancang rencana pembelajaran dengan koloborator. 2) Mengefisienkan waktu yang kurang tepat pada siklus 1. 3) Merancang tugas untuk siswa yang belum tuntas belajarnya pada siklus 1. 4) Mensosialisasikan kolaborator sudah tidak lagi mempengaruhi proses pembelajaran.

Pelaksanaan : Siswa melanjutkan.

Pengamatan : Secara umum sedikit terganggu-nya penelitian tindakan kelas sudah teratasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kebaikan dan kelancaran beraktivitas belajar, peningkatan keberanian mengemukakan pendapat sesama teman.

Refleksi. Waktu untuk masih kurang dan dilanjutkan pertemuan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan,

karena penelitian ini merupakan suatu yang sengaja dan direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Observasi dan interview.

Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat sirkuler. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaah data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan. 2) Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) Menyimpulkan dan memverifikasi. Dan kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan menyimpulkan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengkajian terhadap temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan I : 1) Sebelum kegiatan pembelajaran siswa sudah ditugasi untuk membaca materi Matematika. 2) Pembelajaran pada pertemuan I adalah membahas pengertian Matematika dan sumber sumber Matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* tugas individu/ perseorangan. 3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemuan I.

Pertemuan II : 1) Pembelajaran pada pertemuan II adalah membahas Peranan Matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* sebagai tugas kelompok. 2) Presentasi hasil kerja kelompok. 3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemuan II.

Hasil kegiatan Belajar dan Observasi Siklus I

Pada pertemuan I siswa mengerjakan LKS sebagai tugas individu/perorangan dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Setelah pekerjaan selesai, ditukar dengan siswa lain (diacak), kemudian dibahas bersama dan dipandu oleh guru bidang studi. Setelah pembahasan diadakan tanya jawab antara siswa dengan guru, kemudian mengambil kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan diakhiri evaluasi (post test).

Tugas LKS Pertemuan I ada 30 soal yang harus dikerjakan siswa. Dari 40 siswa, siswa yang salah 1 sampai 10 ada 35 siswa atau 87,5% yang siswa salah 11 sampai 15 atau 12,5%. Sedangkan hasil post test yang jumlahnya 10 soal, salah 1 sampai 4 ada 30 siswa atau 82,97% yang 10 siswa salah 5 sampai 8 atau 25%,

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adalah terbahasnya materi pembelajaran. Peranan Matematika dalam menjaga ketertiban dunia dengan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) melalui diskusi kelompok. Dalam kegiatan belajar ini siswa diberi kesempatan untuk membahas LKS secara kelompok. Kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan ke depan kelas dan kelompok yang mendapat giliran presentasi dipilih secara acak. Sedangkan kelompok yang tidak presentasi menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lainnya, kemudian dibahas bersama-sama.

Daftar Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM Siklus I adalah : 10 siswa mendapat nilai 50; 13 siswa mendapat nilai 60; 11 siswa mendapat nilai 70; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 60,85. Prosentase 60,85%.

Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 60,85 (60,85%). Hal ini berada dibawah SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan 60,85 (60,85%) **dinyatakan belum**

tuntas. Dan perlu diadakan kegiatan pada **siklus ke II**.

Siklus II

Refleksi Siklus I. Penggunaan LKS yang dijadikan sebagai metode atau teknik untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, aktivitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Daftar Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM Siklus II adalah : 3 siswa mendapat nilai 79; 19 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 82; 2 siswa mendapat nilai 83; 1 siswa mendapat nilai 84; 2 siswa mendapat nilai 85; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 82,97. Prosentase 82,97%.

Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 82,97 (82,97%). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II 82,97 (82,97%) **dinyatakan tuntas**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) memiliki dampak positif dalam Meningkatkan Hasil Prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil

prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 60,85 (60,85%). Hal ini berada dibawah SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan 60,85 (60,85%) **dinyatakan belum tuntas**. Dan perlu diadakan kegiatan pada **siklus ke II**. **Sedangkan pada Siklus II** Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 82,97 (82,97%). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II dinyatakan 82,97 (82,97%) **dinyatakan tuntas**. Penerapan metode pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat Mengefektifitaskan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Mental Activities*

Learning (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

1. Untuk melaksanakan model *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka Meningkatkan Hasil Prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 3 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi IPA dan Remedi Steknik iga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.